

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting di hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan, yang juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Untuk itu matematika sering disebut dengan induk atau ibu dari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan matematika siswa dapat melatih dan membentuk pemikiran kritis, sistematis, dan logis. Didalam mengerjakan masalah dalam pelajaran matematika siswa dituntut kreatif dan inovatif sehingga dibutuhkan peran guru untuk menuntun siswa pada proses tersebut. Peran matematika yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari membuat matematika menjadi pengetahuan pokok yang harusnya menjadi mata pelajaran yang dirindukan oleh siswa. Namun tidak bisa dipungkiri matematika masih menjadi mata pelajaran yang dihindari oleh kebanyakan siswa. selain itu, pembelajaran matematika hendaknya dapat menjadikan siswa siswa baik secara fisik maupun mental dalam mempelajarinya, guru selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua inderanya untuk belajar serta dengan mengaktifkan komunikasi, kerjasama, dan kolaborasi dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk menguasai pengetahuan matematika, apalagi bagi Indonesia yang merupakan negara berkembang.

Tujuan pembelajaran matematika kepada siswa secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada. Peradaban dunia yang kian hari terus berkembang dan maju membuat permasalahan yang ada menjadi kompleks dan variatif sehingga dengan teori, konsep dan berbagai pemodelan matematika siswa dilatih untuk menjawab tantangan dan memecahkan permasalahan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dalam matematika yang disajikan guru sebaiknya berorientasi pada pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Adapun dalam Permendiknas RI No.9 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 1 No. 14, mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Pertama menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) ialah siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sejalan dengan itu, pada panduan standar kompetensi mata pelajaran matematika yang dikeluarkan oleh Permendikbud (2006) bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu dari tujuan diadakannya pembelajaran matematika di sekolah. Hartono (2014: 3) berpendapat bahwa pemecahan masalah

merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal. Kemampuan pemecahan masalah penting untuk dikembangkan karena sejalan dengan hakikat tujuan pendidikan di Indonesia yaitu suatu proses yang terus menerus untuk menanggulangi masalah yang dihadapi sepanjang hayat.

Berkenaan dengan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, National Council of Teacher of Mathematics (NCTM, 2000) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu: koneksi (connections), penalaran (reasoning), komunikasi (communications), pemecahan masalah (problem solving), dan representasi (representations). Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri siswa baik dalam bentuk metode pembelajaran yang dipakai, maupun dalam evaluasi berupa pembuatan soal yang mendukung.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo menunjukkan hanya sebagian kecil siswa yang membuat rencana pemecahan masalah pada saat menjawab soal matematika. Beberapa siswa juga sulit dalam memecahkan masalah matematika yang memuat banyak konsep dan prosedur yang diajarkan banyak memuat penggunaan dari prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, pembelajaran matematika masih cenderung berfokus pada buku teks, masih sering dijumpai guru matematika masih terbiasa pada kebiasaan mengajarnya dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti: menyajikan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh soal dan meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks yang mereka gunakan dalam mengajar dan kemudian membahasnya bersama siswa.

Adapun dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat dalam proses belajar mengajar terdapat letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika diantaranya kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan bulat, yang akan menyebabkan kesalahan pada

perhitungan dan penarikan kesimpulan. Hal ini akan berdampak pada nilai siswa yang tidak akan mencapai standar ketuntasan minimal. rendahnya kemampuan pemecahan masalah akan berdampak pada akan rendahnya pula hasil belajar siswa. Berikut rata-rata nilai matematika siswa kelas VII SMP 5 Kota Gorontalo sejak 3 tahun terakhir jika dibandingkan dengan pelajaran eksak lainnya.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Matematika siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran	
		Matematika	Ilmu Pengetahuan Alam
1	2014 / 2015	75,61	85,34
2	2015 / 2016	79,12	89,56
3	2016 / 2017	74,06	87,71

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas VII SMP 5 Kota Gorontalo masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran eksak lainnya yaitu IPA.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMP 5 Kota Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah
2. Pembelajaran masih terfokus pada buku teks matematika
3. Hasil belajar matematika rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada : Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan bulat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan bulat”*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan bulat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi penulis, sebagai pengalaman menulis dan latihan serta menambah wawasan untuk calon pendidik mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa untuk menyelesaikan soal.